

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian deskriptif memerlukan pengamatan dan penelitian yang mendalam, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara kualitatif dan kuantitatif untuk melihat tanggapan responden tentang kontribusi penilaian diri dan antar teman untuk meningkatkan *civic disposition* dalam pembelajaran PPKn.

Penelitian ini merujuk pada penggunaan pendekatan kualitatif menurut Moleong (2014, hlm. 6) yang mengatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengaruh kontribusi penilaian diri dan antar teman untuk meningkatkan *civic disposition* di SMAN 18 Bandung. Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti berusaha objektif dalam memperoleh data dan informasi secara terperinci terkait kontribusi penilaian diri dan antar teman untuk meningkatkan *civic disposition* di SMAN 18 Bandung khususnya dalam pelajaran PPKn.

Lebih lanjut menurut Nasution (Sugiyono, 2009, hlm. 57) menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian ini. Dalam keadaan yang serba

tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencarinya.

Penelitian kualitatif yang menurut peneliti dapat memberikan sejumlah data yang sifatnya aktual dan kontekstual. Uraian penelitian kualitatif tersebut mempunyai titik berat pada proses dan hasil data yang mana kedudukannya sangat penting berkaitan dengan bidang pendidikan. Selain itu, penelitian kualitatif memiliki kompetensi yang diungkapkan oleh Sugiyono (2011, hlm. 28) sebagai berikut:

- a. Memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang bidang yang akan diteliti;
- b. Mampu menciptakan rapport kepada setiap orang yang ada pada konteks sosial yang akan diteliti. Menciptakan rapport berarti mampu membangun hubungan yang akrab dengan setiap orang yang ada pada konteks sosial;
- c. Memiliki kepekaan untuk melihat setiap gejala yang ada pada obyek penelitian (konteks sosial);
- d. Mampu menggali sumber data dengan observasi partisipan dan wawancara mendalam secara triangulasi serta sumber-sumber lain.
- e. Mampu menganalisis data kualitatif secara induktif berkesinambungan mulai dari analisis deskriptif domain komponensial, dan tema kultural/budaya;
- f. Mampu mengkaji kredibilitas, dependabilitas, konfleksibilitas hasil penelitian;
- g. Mampu menghasilkan temuan, hipotesis atau ilmu baru.

Peneliti juga menggunakan pendekatan kuantitatif hanya untuk mengetahui bagaimana tanggapan responden tentang kontribusi penilaian diri dan antar teman untuk meningkatkan *civic disposition* dalam pembelajaran PPKn di SMAN 18 Bandung. “Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil”. (Sugiyono, 2013, hlm. 14)

Peneliti berharap dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dapat melakukan penelitian secara maksimal dan mendalam sehingga peneliti dapat memperoleh data yang objektif, faktual dan aktual tentang kontribusi penilaian diri dan antar teman untuk meningkatkan *civic disposition* dalam pembelajaran PPKn di sekolah.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara dalam melakukan penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Arikunto (2006, hlm. 160) metode penelitian adalah “cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan satuan penelitiannya”.

Lebih lanjut Sugiyono (2011, hlm. 2) menyatakan bahwa:

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegunaan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya, untuk memperoleh data dengan ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Metode yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pemilihan metode ini merujuk kepada tujuan penelitian yaitu menggambarkan kontribusi penilaian diri dan antar teman untuk meningkatkan *civic disposition* di SMAN 18 Bandung.

Menurut Nana (2012, hlm. 72) “penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan dan kurikulum pengajaran merupakan hal yang cukup penting, mendeskripsikan fenomena-fenomena kegiatan pendidikan pembelajaran, implementasi kurikulum pada berbagai jenis, jenjang dan satuan pendidikan”. Sedangkan menurut Danial & Wasriah (2009, hlm. 62) metode deskriptif adalah “metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat. Tujuan metode ini untuk memperlihatkan keberadaan suatu fenomena yang ada”.

Berkenaan dengan tujuan metode deskriptif, Azwar (2012, hlm. 7) mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan metode deskriptif, yaitu:

Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Dan yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.

Pandangan lain seperti Nazir (1998, hlm. 63) yang menyatakan bahwa:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara istimewa serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Adapun pemilihan metode deskriptif dalam penelitian ini yaitu karena penelitian ini pun memiliki tujuan untuk membuat gambaran secara sistematis dan akurat berkenaan dengan kontribusi penilaian diri dan antar teman dalam pembelajaran PPKn di SMAN 18 Bandung dalam meningkatkan *civic disposition*. Metode deskriptif ini adalah cara ilmiah yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian dengan mendeskripsikan masalah berdasarkan fakta dan kenyataan yang aktual saat melakukan penelitian.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Agar penelitian ini terarah sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka penulis perlu menentukan subjek penelitian yang mampu memberikan informasi yang penulis butuhkan. Sesuai dengan yang dikemukakan Nasution (2003, hlm. 32) bahwa “subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi bertalian dengan tujuan yang ingin dicapai”. Berdasarkan tujuan proses penelitian maka terdapat populasi dan sampel sebagai berikut:

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 61) bahwa, “Populasi wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Sedangkan populasi menurut Zuriah (2009, hlm. 116) “Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian

peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.” Pernyataan tersebut sejalan dengan populasi menurut Arikunto (2010, hlm. 173) yaitu “keseluruhan subjek penelitian.” Sedangkan populasi menurut Riduwan (2012, hlm. 54) “merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.”

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa yang menjadi populasi itu seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dan tidak hanya orang atau manusia, akan tetapi benda atau objek lainnya bisa menjadi populasi asalkan mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 18 Bandung yang terlibat langsung dalam pelaksanaan penilaian diri dan antar teman yang berjumlah 532 Siswa.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 62) bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.” Sedangkan sampel menurut Arikunto (2010, hlm. 174) bahwa sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Jadi berdasarkan pengertian tersebut bahwa sampel diambil dari sebagian populasi saja tidak mengambil keseluruhan untuk diteliti.

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 118) bahwa “teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.” Pada penelitian ini menggunakan teknik sampel *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 120) “*probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.” *Simple random sampling* menurut Sugiyono (2009, hlm. 120) adalah “Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Alasannya peneliti memilih teknik tersebut ialah karena setiap siswa dalam populasi memiliki strata yang sama.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dijadikan sampel sebagai subjek penelitian meliputi: guru dan siswa kelas XI MIPA 6 SMAN 18 Bandung yang berjumlah 38 orang yang terlibat langsung dalam pembelajaran, terutama mata pelajaran PPKn.

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 18 Bandung yang beralamat di jalan Madesa Situgunting No.18,Kopo, Bojongloa Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat. Dipilihnya sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa berdasarkan hasil studi pendahuluan ke SMAN 18 Bandung khususnya di kelas XI telah teridentifikasi masalah nyata sebagai berikut:

- a. Penyelenggaraan penilaian diri dan antar teman yang belum sepenuhnya dilaksanakan oleh guru PPKn.
- b. Tingkat objektivitas penilaian diri dan antar teman dalam pembelajaran PPKn yang belum sepenuhnya sukses.
- c. Gambaran kontribusi penilaian diri siswa dan antar teman untuk meningkatkan *civic disposition* dalam pembelajaran PPKn.
- d. Tingkat keberhasilan *civic disposition* dalam penilaian diri dan antar teman.
- e. Kelebihan dan kendala yang dihadapi dalam menerapkan penilaian diri untuk meningkatkan *civic disposition* dalam pembelajaran PPKn .

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu lembar pengamatan untuk observasi, pedoman wawancara, *skala likert*, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan daftar pertanyaan untuk melakukan studi dokumentasi.

Alat atau instrumen pengumpul data jenis ini mudah digunakan dan hampir ada pada setiap penelitian dan pengumpulan data. Artinya wawancara dan *skala likert* metode yang ada dimana-mana digunakan untuk memperoleh informasi dari narasumber. Selain itu, alat pengumpul data jenis ini juga praktis dan tidak terlalu terikat oleh waktu, tempat dan siapa saja.

D. Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan dalam penelitian secara sistematis maka harus melalui beberapa tahapan penelitian. Tahapan penelitian tersebut ialah sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian

Dalam tahapan ini, penulis mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Seperti menentukan fokus permasalahan serta objek penelitian. Selanjutnya, peneliti mengajukan judul dan proposal skripsi sesuai dengan apa yang akan diteliti. Setelah proposal atau rancangan penelitian disetujui oleh pembimbing skripsi maka peneliti melakukan pra penelitian sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek dan lokasi penelitian.

2. Perizinan Penelitian

Perizinan ini dilakukan agar peneliti dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan objek serta subjek penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh:

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen PKn FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI;
- b. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Wakil Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI;
- c. Setelah mendapatkan izin kemudian peneliti melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu SMA Negeri 18 Bandung.

3. Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan inti dari penelitian yang dilakukan, dimana peneliti mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun untuk memecahkan fokus masalah. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menghubungi Guru Pendidikan Kewarganegaraan SMA Negeri 18 Bandung untuk meminta informasi untuk melaksanakan penelitian
- b. Mendatangi Sekolah yang menjadi Objek penelitian
- c. Memberikan surat pengantar pra penelitian kepada pihak Tata Usaha untuk di disposisi
- d. Melakukan observasi langsung ke kelas XI
- e. Mengadakan wawancara dengan Guru PPKn
- f. Mengukur penilaian diri dan antar teman siswa dengan *skala likert*
- g. Membuat catatan yang diperlukan dan dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Marshall (dalam Sugiyono, 2012, hlm 310) menyatakan bahwa “melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut”. lebih lanjut Bungin (2010, hlm. 133) mengemukakan bahwa:

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.

Observasi yang dipilih oleh peneliti guna menunjang penelitian ini ialah observasi sistematis, karena penelitian yang dilakukan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti berhubungan dengan pengamatan terkait kontribusi penilaian diri dan antar teman untuk meningkatkan *civic disposition* dalam pembelajaran PPKn di SMAN 18 Bandung. Faisal (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 310) mengklasifikasikan observasi menjadi:

- a. Observasi Partisipatif (*partisipant observation*)
 Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati atau sedang digunakan sebagai sumber penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang

dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar (*overt observation* dan *covert observation*)

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

c. Observasi Tak Berstruktur (*unstructural observation*)

Observasi ini tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan kegiatan secara langsung diamati oleh peneliti didalam suatu lingkungan peneliti. Pada observasi penelitian ini kegiatan guru dan siswa ketika pembelajaran berlangsung diamati.

2. Wawancara

Menurut Moleong (2014, hlm.186) bahwa, “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu”. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam pelaksanaannya wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara sistemik. Wawancara bentuk ini disusun secara sistematis masalah yang akan ditanyakan, dan ditulis pada daftar wawancara. Waktu serta tempat orang yang akan diwawancarai ditentukan sebelumnya.

Penggunaan jenis wawancara ini karena berkaitan dengan karakteristik masalah yang ingin diteliti yaitu terkait kontribusi penilaian diri dan antar teman untuk meningkatkan *civic disposition* dalam pembelajaran PPKn, sehingga dalam pengumpulan datanya diperlukan instrumen secara sistemik yang dapat menggali informasi data yang ingin diperoleh.

Adapun mengenai wawancara yang dibuat, diajukan peneliti kepada siswa-siswa SMA Negeri 18 Bandung sebagai subjek yang melaksanakan

langsung penilaian diri dan antar teman juga guru PPKn sebagai pelaksanaan penilaian diri dan antar teman di lapangan.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Riduwan (2012, hlm. 77) “dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian”.

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisis data yang berupa dokumentasi yang berkaitan untuk menunjang penelitian ini. Dokumentasi yang dapat diambil oleh peneliti berupa foto-foto proses pembelajaran guru di kelas dengan menggunakan penilaian diri dan antar teman, himpunan data dan dokumen mengenai SMA Negeri 18 Bandung, serta silabus dan RPP yang digunakan dalam pembelajaran, video, gambar serta hal-hal lain yang peneliti temukan saat melakukan penelitian di Kelas XI SMA Negeri 18 Bandung.

4. Catatan Lapangan (*Field Note*)

Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2014, hlm. 209) mengemukakan bahwa “catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”.

Catatan lapangan digunakan oleh peneliti guna membantu mencatat hasil pengamatan sesuai yang peneliti rasakan dan alami. Catatan lapangan yang peneliti gunakan di lapangan yaitu berupa buku catatan untuk mencatat hasil wawancara serta alat perekam suara (*recorder*) untuk merekam hasil wawancara.

5. Skala Likert

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 134) dalam bukunya menjelaskan bahwa “*skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Penggunaan *skala likert* ini dimaksud untuk memperoleh data yang berkaitan dengan hal penelitian ini dan sumber informasinya dari subjek penelitian yang tidak lain adalah siswa kelas XI SMAN 18 Bandung. *Skala likert* juga untuk

mendukung data tentang peningkatan *civic disposition dalam* penilaian diri dan antar teman .

Menurut Nazir (2005, hlm. 358) menjelaskan bahwa “skala likert hanya item yang secara pasti dan baik dan secara pasti buruk, dimasukan yang agak baik, yang agak kurang, yang netral”. Bentuk dari *skala likert* ini peneliti menggunakan *check list* dimana responden tinggal menuliskan tanda *check* pada kolom yang tersedia. Serta *rating scale* (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan yang diikuti kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, mulai dari pilihan sangat setuju, ragu atau tidak setuju.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2014, hlm. 248) mengemukakan bahwa:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Berkaitan dengan analisis data, Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm.246) mengemukakan bahwa:

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Adapun rangkaian aktivitas analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini melalui beberapa teknik, yakni:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan data reduksi diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan dapat mencarinya bila perlu. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 339) bahwa

Citra Melia Dewi, 2017

KONTRIBUSI PENILAIAN DIRI DAN ANTAR TEMAN UNTUK MENINGKATKAN CIVIC DISPOSITION
DALAM PEMBELAJARAN PPKn

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“reduksi data merupakan proses berfikir yang sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi”

Dari langkah ini, peneliti dapat melakukan reduksi data dengan merangkum dan memilih hal-hal penting terkait kontribusi penilaian diri dan antar teman dalam meningkatkan *civic disposition* dalam pembeajaran PPKn di SMA Negeri 18 Bandung berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (*data display*). Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik, *pie*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

Miles dan Huberman (dalam sugiyono, 2013, hlm. 341) menyatakan bahwa “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Jadi yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Penyajian data dalam penelitian ini digunakan untuk mengecek data dengan menyusun data atau informasi yang telah terkumpul terkait kontribusi penilaian diri dan antar teman dalam meningkatkan *civic disposition* dalam pembeajaran PPKn berdasarkan hasil penelitian. Data-data yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan penyajian data dengan membuat uraian singkat, matrik, tabel, dan lainnya, sehingga memudahkan peneliti untuk memahami struktur data dan melihat pola hubungan antara penilaian diri dan antar teman untuk meningkatkan *civic disposition* dalam pembeajaran PPKn.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan adalah suatu proposisi yang diambil dari beberapa premis dengan aturan-aturan inferensi. Setelah memberikan kesimpulan adanya verifikasi pun memberikan pernyataan logis mengenai hasil penelitian

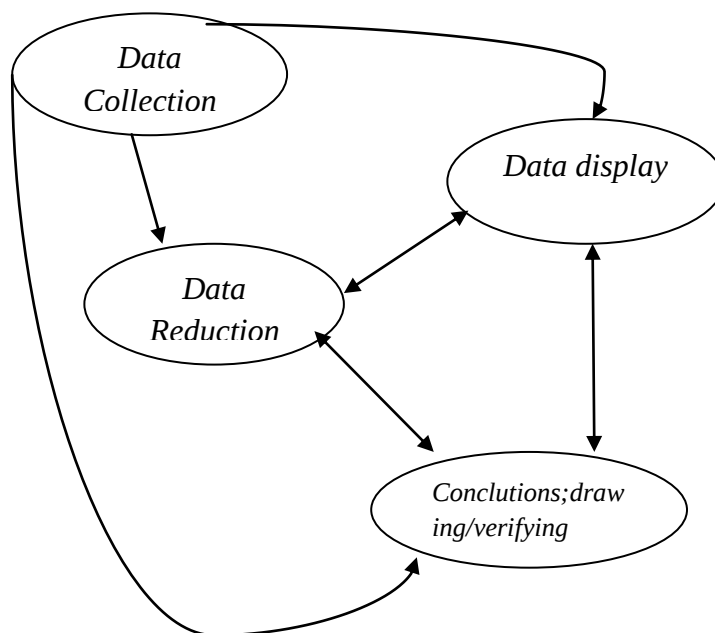
di lapangan yang telah terpecahkan dengan menggunakan verifikasi empirik.

Verifikasi digunakan untuk memaknai hasil dari kesimpulan tersebut.

Dengan penarikan kesimpulan ini dimaksudkan untuk mencari makna yang sesungguhnya dari data yang telah dikumpulkan dilapangan sehingga peneliti berharap mendapatkan penemuan-penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti adalah mengenai kontribusi penilaian diri dan antar teman dalam meningkatkan *civic disposition* salah satu indikatornya adalah dengan melihat penerapan penilaian diri dan antar teman dalam meningkatkan *civic disposition* yang dilakukan oleh guru PPKn di SMA Negeri 18 Bandung. Berikut ini merupakan model interaktif dalam analisis data menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2013, hlm. 337) yaitu:

Gambar 3.1
Model Interaktif dalam Analisis Data



Dalam analisis data kuantitatif, dalam hal ini peneliti menggunakan *skala likert* yang memiliki indikator variabel untuk menyusun item-item

instrumen yang berupa pertanyaan. Berdasarkan skala likert, peneliti menetapkan kategori penyekoran sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Ragu	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Adapun untuk pengolahan data skala likert, peneliti menggunakan rumusan sederhana. Pengukuran dapat dipresentasikan ke dalam rumus sebagai berikut:

Rumus 3.1
Menentukan presentase
(Sudjana & Ibrahim, 2001, hlm.129)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Presentase jawaban

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah seluruh responden

100% = Bilangan tetap

G. Validitas Data

Validitas dalam penelitian sangat diperlukan untuk mengetahui tingkat keabsahan suatu penelitian tersebut. “Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti” (Sugiyono, 2013, hl. 363).

Menurut Nasution (1996, hlm. 114) “cara yang dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yaitu

diantaranya melalui triangulasi”. Tujuan triangulasi ialah melihat kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data-data yang diperoleh dari sumber lain.

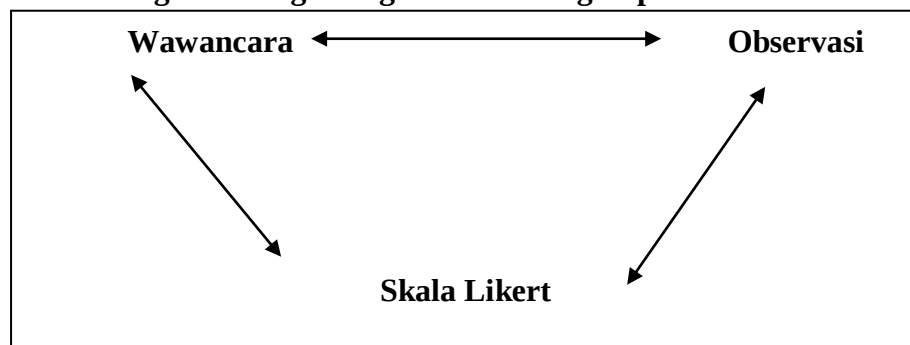
Menurut Sugiyono (2013, hlm. 372) bahwa “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid ketika tidak ada perbedaan dari hasil penelitian dengan temuan yang diperoleh peneliti di lapangan. Oleh karena itu, data yang dihasilkan harus diakui keabsahannya.

Triangulasi yang peneliti gunakan yaitu triangulasi sumber yang berarti menggunakan sumber data yang berbeda dengan teknik yang sama. Selain itu dengan menggunakan triangulasi teknik yang berarti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Tujuannya yaitu untuk mengecek kredibilitas data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Berikut adalah bagan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang digunakan dalam penelitian ini:

Gambar 3.2

Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data



Sumber : Buku Metode Penelitian Pendidikan (Sugiyono, 2013, hlm. 372)